

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMEROLEHAN BAHASA
KEDUA**

Norliani¹

Universitas PGRI Kalimantan, nuryes.com51@gmail.com

Wulida Makhtuna²

Universitas PGRI Kalimantan, wmakhtuna@stkipbjm.ac.id

Hj. Jumainah³

Universitas PGRI Kalimantan, jumainah@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Dalam proses pemerolehan Bahasa baik Bahasa pertama ataupun Bahasa kedua, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada enam factor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua yaitu, kecerdasan, bakat, kepribadian, gaya belajar, motivasi dan usia. Dari keenam factor tersebut factor kecerdasan, motivasi dan usia sangat mempengaruhi terhadap pemerolehan Bahasa kedua, sedangkan untuk factor bakat cukup berpengaruh, dan untuk factor kepribadian dan gaya belajar kurang berpengaruh terhadap pemerolehan Bahasa kedua.

Kata kunci: *Bahasa kedua, factor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dan tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, kita memerlukan media untuk berkomunikasi dan berinteraksi, media tersebut kita kenal dengan istilah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dengan bahasa, manusia bisa berbagi ilmu pengetahuan, berbagi ide, bertukar informasi dan memahami orang lain. Dengan kata lain, manusia akan mampu menguasai atau memperoleh bahasa selagi dia hidup, tumbuh dan berkembang. Ketika berkomunikasi kita biasanya menggunakan dua jenis bahasa yaitu bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal adalah bahasa lisan yang kita ucapkan secara langsung, sedangkan bahasa non verbal adalah bahasa dengan menggunakan bahasa tubuh, symbol atau isyarat.

Secara umum kita mengenal tiga istilah bahasa, yang pertama adalah bahasa ibu (*mother tongue, first language*), yang kedua adalah bahasa kedua (*second language*) dan yang ketiga adalah bahasa asing (*foreign language*). Bahasa pertama atau bahasa ibu adalah bahasa yang kita kuasai sejak kita lahir yang kita pelajari dari orang tua, dan lingkungan kita tinggal, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang kita kuasai, setelah bahasa pertama, sama halnya dengan bahasa asing. Kedua bahasa tersebut kita peroleh di bangku sekolah, di pergaulan sosial. Upaya penguasaan bahasa dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pengajaran bahasa dan pemerolehan bahasa. Pengajaran bahasa merupakan proses penguasaan bahasa seseorang yang dilakukan dalam situasi formal dan terbatas pada tataran makna atau

kaidah- kaidah kebahasaan. Pengajaran bahasa mengacu pada penguasaan bahasa secara sadar. Pemerolehan bahasa kedua (B2) tentu saja memerlukan proses. Kefasihan seseorang dalam menggunakan bahasa kedua sangat tergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa kedua itu dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, misalnya pengaruh bahasa pertama dan bahasa kedua, lingkungan, usia, budaya dan media.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui factor yang berpengaruh pada pemerolehan Bahasa kedua. Menurut (Dardjowidjojo, 2010 dalam Bitu,) Istilah pemerolehan (*acquisition*) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar Bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini berbeda dengan pembelajaran (*learning*), yakni proses yang dilakukan dalam tataran yang formal (belajar di kelas dan diajar oleh seorang guru). Dengan demikian, proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang umumnya dewasa yang belajar di kelas adalah pembelajaran. Pemerolehan bahasa umumnya berlangsung di lingkungan masyarakat bahasa target dengan sifat alamiah dan informal serta lebih merujuk pada tutunan komunikasi.

Chomsky menyatakan bahawa manusia mempunyai “*Faculties of the mind*” yakni semacam kapling-kapling intelektual dalam otaknya. Salah satunya adalah untuk bahasa. Kapling kodrati yang dibawa sejak lahir ini oleh Chomsky dinamakan *Language Acquisition Device* (LAD). Dengan berdasar pendapat dari Chomsky yang merupakan tokoh aliran teori mentalistik itu, dapat diambil penafsiran bahwa dalam setiap diri anak manusia telah dibekali oleh sebuah kemampuan berbahasa dalam dirinya yang tersimpan sebagai bawaan semenjak lahir. Oleh karenanya dalam teori pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua pada masa perkembangan pertama tentunya tidak akan jauh melenceng dari penafsiran tersebut .

Ada 6 faktor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua, yaitu Kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan menggunakannya, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan khusus yang dimiliki seseorang, kepribadian (*personality*), Kepribadian secara umum di artikan sebagai kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. motivasi (*motivation*), motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar gaya belajar (*learning styles*) adalah cara seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan. dan usia (*age*), (Spada, 1993)

Penelitian tentang factor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua bukanlah hal yang baru, karena sudah banyak yang meneliti dibidang ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bitu (2020), dalam penelitian tersebut hasil Yanh ditemukan adalah bahwa faktor usia, lingkungan dan kebiasaan, struktur bahasa pertama terhadap pemerolehan bahasa kedua dan motivasi sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kapoh (2010), dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa faktor-faktor penunjang dalam keberhasilan belajar bahasa kedua adalah model konseptual belajar bahasa, bakat bahasa dan kesulitan inter dan intra linguistik dalam belajar bahasa. Selain itu, factor

yang juga sangat berpengaruh dalam proses pemerolehan Bahasa kedua adalah factor lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan dua penelitian tersebut adalah sama-sama mencari factor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, subjek dan tahun penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Metode wawancara dan angket digunakan untuk mendapat data-data sebagai bukti adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Kalimantan. . Purwanto (2012: 220) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi". Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester, V yang berjumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiono (2005:91), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan dan di lakukan perhitungan angket maka diperoleh presentase untuk masing-masing pernyataan angket terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase hasil respon lembar angket

No	Faktor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa kedua	ya	%	tidak	%
1	Kecerdasan (intelligence)	19	100%	-	0%
2	bakat (aptitude)	17	89%	2	11%
3	kepribadian (personality)	10	52%	9	48%
4	motivasi (motivation),	19	100%	-	0%
5	Gaya belajar (learning styles)	10	52%	9	48%
6	Usia (ages)	19	100%	-	100%
7	Skor total	94	82,16%	20	17,84%

Dari data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa keseluruhan persentase yang menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua sebesar 82,16%, dan 17,84% menunjukkan factor tersebut tidak terlalu berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua. Dari enam indikator tentang factor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua tiga factor yaitu kecerdasan, motivasi dan usia dianggap responden sangat mempengaruhi pada pemerolehan bahasa kedua, sedangkan untuk factor bakat mereka anggap cukup berpengaruh dan dua factor lain yaitu kepribadian dan gaya belajar tidak telalu berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua.

Hasil angket

Dari hasil angket diperoleh masing-masing skor berdasarkan indicator factor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan (*intelligence*)
Berdasarkan hasil penelitian semua responden menjawab ya, atau 100% responden berpendapat bahwa kecerdasan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemerolehan bahasa kedua. Semakin tinggi IQ seseorang maka akan sangat mudah untuk menguasai bahasa yang dipelajarinya.
2. Bakat (*aptitude*)
Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sekitar 17 responden atau 89% berpendapat bahwa bakat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, dan 'hanya 2 responden atau 11% yang tidak sependapat. Bakat adalah salah satu kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Bila seseorang mengetahui keberbakatannya dalam suatu bidang, maka ia akan terasa lebih mudah dalam memasuki peluangnya dengan kata lain dalam mempelajari dan mengembangkan bakatnya. Dengan kemampuan bakat, tentu seseorang akan mempunyai peluang besar untuk meraih keberhasilan pada masa mendatang.
3. Kepribadian (*personality*)
Pada indikator kepribadian di peroleh hasil 52% atau hanya 10 responden yang berpendapat bahwa kepribadian berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua, sementara 9 responden atau 48%, tidak sependapat. Ada dua jenis kepribadian yaitu *Ekstrovert* cenderung lebih terbuka, sedangkan *introvert* cenderung lebih tertutup. Seseorang dengan kepribadian ekstrovert lebih banyak bertanya dan mereka cenderung lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan orang berkepribadian introvert, akan tetapi orang yang memiliki kepribadian introvert yang lebih tertutup menjadikan mereka lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Motivasi (*motivation*)
Pada indikator motivasi 19 responden atau 100% setuju kalau motivasi berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua, Dengan adanya motivasi yang kuat, maka pembelajar bahasa kedua akan berusaha memperoleh bahasa kedua. Motivasi mengacu pada keseluruhan proses yang dilakukan dalam upaya menguasai bahasa kedua dengan tujuan tertentu. Misalnya, seseorang berusaha menguasai bahasa kedua dengan tujuan untuk mendapat kepuasan diri, untuk mendapatkan pujian, penghargaan dan pengakuan dari orang lain, untuk meningkatkan perekonomian, agar mampu bersaing dalam dunia politik, mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja yang baru, mampu bersaing sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Gaya belajar (*learning styles*)
Pada pertanyaan yang berkaitan dengan gaya belajar ini hanya 10 responden atau 52% yang berpendapat bahwa gaya belajar seseorang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, dan 9 responden atau 48% menganggap gaya belajar bukan lah factor yang berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua. Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk

dapat memahami dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru atau orang lain. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar siswa dapat mengingatnya.

6. Usia (*age*)

Pada indikator usia ini semua responden (100%) berpendapat bahwa usia berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat Parera (1986: 84-68) yang mengatakan bahwa anak-anak lebih cepat dan lebih gampang dalam memperoleh bahasa dibandingkan dengan orang dewasa karena anak-anak secara biologis diprogramkan untuk belajar bahasa, sedangkan orang dewasa tidak. Semakin muda seorang anak, maka semakin terampil ia memperoleh bahasa kedua.

Dari hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, dari enam factor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua, factor kecerdasan, motivasi, usia dan bakat sangat berpengaruh dan cukup berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua karena kalau seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi pasti akan sangat mudah untuk mempelajari sesuatu dalam hal ini adalah bahasa, sedangkan factor motivasi juga berperan karena tanpa motivasi yang besar sangat mustahil seseorang akan dapat mencapai tujuannya. Factor usia juga merupakan factor penentu pada pemerolehan bahasa kedua, karena potensi seseorang untuk memperoleh bahasa pada usia balita sangat tinggi. Jika dihubungkan dengan pemerolehan bahasa kedua, potensi pemerolehan bahasa kedua lebih cepat apabila dilakukan pada usia kanak-kanak. Pemerolehan bahasa kedua pada anak-anak dapat lebih mudah, karena otak anak masih lentur, belum mampu memikirkan banyak hal yang akan mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Untuk kedua factor yaitu, kepribadian, dan gaya belajar menurut responden tidak begitu besar pengaruhnya terhadap pemerolehan bahasa kedua.

SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari dan dimiliki oleh seorang anak setelah menerima dan mempelajari bahasa yang diajarkan oleh ibunya (*mother tongue*) atau bahasa yang diperoleh setelah mengenal dan menguasai bahasa pertama yang digunakan dalam lingkungan keluarga. Secara singkat dapat kita katakan bahwa, bahasa kedua adalah bahasa yang didapatkan dari lingkungan di luar rumah, seperti lingkungan sekolah, tempat bermain, dan lingkungan sosial. Pemerolehan bahasa kedua tidak terjadi secara instant, artinya bahwa pemerolehan bahasa kedua memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi jika yang mempelajari bahasa kedua tersebut adalah orang dewasa. Pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu factor kecerdasan, bakat, kepribadian, gaya belajar, motivasi dan usia. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut, kepada peneliti yang akan datang agar bisa mengkaji lebih luas lagi tentang pemerolehan Bahasa kedua ini, misalnya pemerolehan Bahasa kedua pada anak prasekolah. Perbedaan pemerolehan Bahasa kedua pada anak dan orang dewasa.

DAFTAR REFERENSI

Bitu Sesi Leliana, (2020) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemerolehan bahasa kedua*. Jurnal Edukasi Sumba

Kapoh.J. Ruty.2010. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemerolehan Bahasa*.Interlingua, volume 4

Parera, Yos Daniel. 1986. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.

Purwanto. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Belajar

Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.